

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER KERJA GURU DI SMP AN-NUR
TANJUNG MORAWA**

Arni Widya Syahfitri

NIM: 0307181035

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Williem Iskandar Ps. V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Arniwidyaa.6600@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kepemimpinan kepala sekolah, karakter kerja guru, dan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter kerja guru di SMP Swasta An-Nur Tanjung Morawa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, kepala staf tata usaha dan guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kepala sekolah sangat tegas dalam mengarahkan semua keadaan baik itu gurunya maupun siswanya, kepala sekolah bisa membina semuanya. Memberikan contoh teladan yang baik dengan mengajak guru dan siswa untuk menerapkan program dan disiplin. Kepala sekolah dalam hal membentuk karakter kerja guru yaitu dengan memberi contoh disiplin terutama dalam hal waktu, disiplin mulai hadir kesekolah sampe masuk ke kelas harus tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah dibuat, guru maupun murid harus mematuhi peraturan yang telah dibuat. Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Kepala Sekolah dalam membentuk karakter kerja guru: 1) Para guru sudah dihimbau

oleh kepala sekolah untuk membuat persiapan mengajar yang baik, namun masih ada beberapa guru yang sudah akhir semester yang belum menyelesaikan 2) Masih ada beberapa guru yang terlambat hadir ke sekolah walaupun setiap harinya sudah di beri contoh oleh kepala sekolah yang datang lebih awal ke sekolah, 3) Tentang guru-guru yang sudah tua sehingga kinerja mengajarnya menurun.

Kata Kunci : Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Membentuk Karakter Kerja Guru

Abstract:

This study aims to determine the leadership behavior of the principal, the character of the teacher's work, and the supporting and inhibiting factors in shaping the work character of the teacher at An-Nur Private Junior High School Tanjung Morawa.

This study uses a qualitative method. Sources of information in this study were the head of the madrasa, the chief of administrative staff and teachers. The data collection techniques used by observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis using Miles and Huberman model data analysis, namely the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the behavior of the principal is very firm in directing all situations, both teachers and students, the principal can foster everything. Set a good example by inviting teachers and students to implement programs and disciplines. The principal in terms of shaping the character of the teacher's work is by setting an example of discipline, especially in terms of time, discipline from attending school to entering class must be on time according to the time that has been made, teachers and students must comply with the rules that have been made. Furthermore, the factors that can influence the behavior of the principal in shaping the character of the teacher's work are: 1) The teachers have been advised by the principal to make good teaching preparations, but there are still some teachers who are at the end of the semester who have not completed 2) There are still some teachers who are late attend school even though every day has been given an example by the principal who came

early to school, 3) About teachers who are old so that their teaching performance decreases.

Keywords: Principal's Leadership Behavior, Shaping Teacher's Work Character

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan memiliki beberapa aspek penting untuk selalu dikembangkan dalam usaha menjaga agar keberadaan sekolah tersebut tetap memiliki eksistensinya dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan tersebut mencakup aspek mendefinisikan tujuan, menentukan kebijaksanaan, mengembangkan program, memperkerjakan orang, mengadakan fasilitas, mencapai hasil dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah (Wahjosumidjo 2002:271) .

Keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan dan mewujudkan program-program yang telah direncanakan tidak akan lepas dari peran kepemimpinan dalam lembaga tersebut. Di era globalisasi, perbaikan sistem pendidikan di suatu lembaga pendidikan secara tidak langsung menuntut setiap pemimpin pendidikan selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan kualifikasi dan kompetensi pada dirinya agar menjadi seorang pemimpin yang efektif dan mampu membawa lembaganya menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kemajuan zaman, serta mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya. Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan dituntut agar memiliki kemampuan dalam menggerakkan personel satuan pendidikan atau sekolah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai prinsip-prinsip pedagogik. Lembaga pendidikan merupakan sebuah wahana untuk pengembangan diri seseorang untuk menjadi lebih baik (Siahaan 2018:7).

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu

dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. (Mulyasa 2015:17).

Perilaku kepemimpinan sangat memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu oleh karena itu, perilaku kepemimpinan harus diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan mutu sebuah institusi. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah akan menjadi teladan dan mampu memotivasi para bawahan untuk selalu mengikuti dan meningkatkan kualitasnya. Menurut Engkoswara dan Aan (2011:180) menjelaskan bahwa perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seseorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Menurut Surya (2013:13-14) bahwa Perilaku merupakan segala aspek dari kegiatan organisme termasuk pikiran, perasaan dan aktivitas fisik. Sehingga jelas bahwa perilaku yang dimiliki setiap orang jelas berbeda, sebab perilaku terbagi dalam beberapa bagian yaitu: 1) perilaku motorik diwujudkan dalam bentuk gerakan atau perbuatan jasmaniah yang dapat diamati secara fisik. 2) perilaku kognitif berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan dengan pendirian, pengamatan, mengingat, imajinasi dan berfikir. 3) perilaku konatif berkenaan dengan dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan atau kehidupan. 4) perilaku afektif mengandung perasaan atau emosi yang bersumber dari keadaan atau dari dalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu.

Perilaku kepemimpinan berarti aktivitas atau kegiatan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan atau pihak tertentu sebagai proses saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat Hasibuan Malayu (dalam Mulyadi, 2010: 47) menyatakan perilaku kepemimpinan merupakan pola perilaku yang digunakan seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Menurut Irwandi (2019:115) Perilaku kepemimpinan merupakan suatu usaha, seni, maupun kepribadian seseorang yang menyebabkan orang lain patuh, tunduk serta mau mengikuti apa yang diperintahkan kepada mereka, demi mencapai tujuan yang sudah dirumuskan bersama.

Maka dari itu seorang Kepala Sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif di sekolah. Seorang Kepala Sekolah harus bisa mencontohkan perilaku yang baik kepada para bawahannya dan kepala madrasah diharapkan dapat berperilaku yang konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adabtabel dan fleksibel. Kepala madrasah sebagai *leader* menurut Ordway Tead harus menunjukkan sifat-sifat perilaku kepemimpinan sebagai berikut: energi jasmaniah dan mental (*physical and nervous energy*), kesadaran akan tujuan dan arah (*a sense of purpose and direction*), antusiasme (*enthusiasm*: semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar), kemarahan dan kecintaan (*friendliness and affection*), integritas (*integrity*: keutuhan, kejujuran, ketulusan hati), penguasaan teknis (*technical mastery*), ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*), kecerdasan (*intelligence*), keterampilan mengajar (*teaching skill*), kepercayaan (*faith*) (Wahed 2016: 187). Menurut Sri Surachmi (2012:13) ada beberapa perilaku yang ada pada seorang kepala sekolah, yaitu: *technical, human relations behaviors* (hubungan antar manusia), *educational, symbolic, dan cultural behaviors*.

Pengarahan yang dilakukan kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan visi dan misi, karena dengan adanya pengarahan ini arah sekolah tidak akan keluar dari jalur, dan membuat para bawahan tidak bisa seenaknya sendiri. Keteladanan dalam disiplin waktu oleh kepala madrasah juga berdampak pada kedisiplinan para guru karena meniru dari kepala sekolah yang profesional dan disiplin terhadap tugasnya. *Kedua*, perilaku kepemimpinan yang tegas. Kepala sekolah bersikap tegas dalam menjalankan peraturan dan memberikan tugas. Perilaku kepemimpinan kepala madrasah yang sangat memperhatikan detail suatu rencana yang akan dilaksanakan, koordinasi (pembagian tugas suatu kegiatan) dilakukan tanpa ada kompromi disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi guru. Hal ini berdampak pada berkembangnya budaya disiplin dan efisiensi kerja guru dan karyawan untuk melaksanakan tugas karena disertai rasa semangat dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang sudah dibebankan. Selain itu, hal ini juga untuk menjaga kerjasama dan rasa saling menghormati dalam kelompok. *Ketiga*, perilaku kepemimpinan yang optimis dan semangat. *Keempat*, perilaku kepemimpinan yang bijaksana. Bijaksana dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas kepada bawahan, penempatan orang yang tepat tentu saja akan membuat pekerjaan menjadi

terselesaikan dengan baik. *Kelima*, perilaku kepemimpinan yang rendah hati. Perilaku ini membantu kinerja para pengelola sekolah semakin baik, menjadikan suasana kerja yang kompak, peduli dengan orang lain, dan terjalin keakraban antar guru (Agustina Putri 2018: 212-213).

Menurut Ikhwanul (2019:214). Perilaku kepala sekolah ialah: 1) Memberikan keteladanan dalam kedisiplinan. 2) Perilaku kepemimpinan yang tegas. 3) Perilaku kepemimpinan yang optimis dan semangat. 4) Perilaku kepemimpinan yang bijaksana. 5) Perilaku kepemimpinan yang rendah hati.

Sebagai pemimpin pendidikan berperilaku jujur adalah hal yang sangat utama, seperti halnya nilai tegas. Berkenaan dengan penerapan nilai tegas. Kepala sekolah mengaplikasikannya pada momen tertentu, sebagaimana pada saat penerimaan siswa baru, pada situasi seperti ini Kepala sekolah mesti pasang dada. Ia menginstruksikan kepada panitia penerimaan siswa baru dan guru-guru yang lain untuk tidak berlaku curang dan diskriminatif dalam penerimaan siswa baru, siapapun calon siswa itu. Kepala madrasah menegaskan perlunya standar yang harus dipenuhi untuk mengantar sekolah ini ke tingkat prestasi yang lebih baik, jadi input siswa yang akan diterima harus memenuhi standar yang telah kami tetapkan. Tidak boleh ada kolusi dan nepotisme meskipun itu anak pejabat.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen

penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta An-Nur

Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Selanjutnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah harus memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi); memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tidak terbatas); memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, dan akurat); memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah dan madrasah; memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang (Helmawati 2014:17).

Kepemimpinan dilembaga pendidikan yang diperankan oleh kepala sekolah harus bisa mempengaruhi orang lain seperti guru dan personel sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh kepala madrasah. Mulyasa (2007:107-108).

Perilaku kepemimpinan adalah hal yang multi dimensi, karena merupakan suatu hal yang dapat berubah-ubah menurut kepribadian seseorang, segala tugas yang diberikan mendapatkan dukungan, sifat seseorang, kepentingan, harapan para pendukungnya, serta lingkungan organisasi, seluruh hal tersebut akan mempengaruhi kepada kepuasan kerja, motivasi, dan kinerja setiap karyawan. Perilaku yang dimiliki seorang pemimpin erat kaitannya dengan beberapa hal, yaitu kemampuan yang dimiliki, karakter setiap

bawahan yang dipimpinnya, jabatan atau posisi tertentu yang diembannya, dan budaya organisasi serta situasi kondisi yang menyertainya (Shohid 2001:7).

Perilaku kepemimpinan adalah respon individu sebagai seorang motivator dalam suatu organisasi terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai dampak positif maupun negatif terhadap suatu organisasi. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam perilaku kepemimpinan meliputi:

1. Perilaku pemimpin
2. Perilaku bawahan
3. Lingkungan situasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Kepala Sekolah dalam memberi tugas dibuatnya dalam bentuk SK yang berisikan Job Discription yang berisikan tugas untuk setiap guru dan staf lainnya sesuai dengan kemampuan para guru dan staf. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan sosok yang tegas dalam mengarahkan semua keadaan, selain itu kepala sekolah merupakan sosok yang rendah hati, dan selalu memberi contoh sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah di beri, kepala sekolah juga orang yang selalu semangat dalam bekerja tidak pernah pilih kasih dalam berbaur dengan semua warga sekolah. Cara berkomunikasi kepala sekolah dengan para guru dan staf lainnya sangat menghormati dan menghargai. Kepala sekolah juga sosok yang menerima semua masukan dan pendapat dari para guru dan staf lainnya.

Sikap kepala sekolah dalam memimpin rapat lebih memberikan kebebasan dan keterbukaan terhadap setiap anggotanya. Namun dalam memberikan kebebasan dan keterbukaan selalu dibarengi dengan sikap tanggung jawab yang sesuai. Dengan menciptakan suasana yang terbuka akan memberikan kesempatan kepada anggota untuk menunjukkan argumentasi yang dapat membangun bagi setiap para guru. Hal ini dapat memberi motivasi dan semangat para guru untuk menyalurkan segala ide yang dirasa baik, sehingga dalam rapat tidak hanya di monopoli oleh pemimpin saja, namun menjadi lebih demokratis dengan pengambilan keputusan yang tepat.

Temuan di atas di dukung oleh teori Mulyadi Perilaku pemimpin yang penekanannya memberikan motivasi kepada bawahannya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tugasnya, dan memberikan haknya dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Penempatan pegawai yang tepat akan

memberikan dampak positif bagi organisasi. Selain itu tugas pemimpin adalah mengembangkan pegawai. Pemimpin dalam hal ini harus berupaya untuk memperbaiki pengetahuan, keterampilan dan sikap pekerjaan terhadap tugas-tugasnya.

Temuan di atas juga di dukung oleh hasil penelitian Rosdina (70:2015) yang menyatakan Perilaku seorang pemimpin mempengaruhi sikap orang-orang yang dipimpinya disebabkan manusia tanpa sadar cenderung meniru orang lain yang dianggap lebih baik darinya. Perspektif perilaku berfokus pada perilaku pemimpin yang dapat diamati, gaya bersikap dan bertindak seperti cara memerintah, cara mengambil keputusan, cara memotivasi para bawahannya, cara berkomunikasi dan cara berkoordinasi. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah akan menjadi teladan dan mampu memotivasi para bawahan untuk selalu mengikuti dan meningkatkan kualitasnya dan bagaimana memperdayakan para guru dan memberikan wewenang yang luas untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga proses pembelajaran para pelajar mencapai hasil yang optimal. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

2. Karakter Kerja Guru SMP Swasta An-Nur

Menurut Ramayulis (2012:510) Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Karakter sering pula dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian. Karakter juga dimaknakan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Guru memiliki peran yang cukup penting di lingkungan sekolah. Aspek yang tidak kalah penting dari proses pendidikan adalah membangun karakter. Karakter sebagai standar atau norma dan sistem nilai yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter kerja adalah nilai-nilai dasar kerja yang merupakan saripati kualitas rohaniah kerja seseorang yang dimensinya meliputi intrapersonal dan interpersonal kerja. Kualitas intrapersonal adalah kualitas batiniah manusia yang bersumber dari lubuk hati manusia yang dimensinya meliputi, etika kerja, rasa

keingintahuan tinggi, disiplin diri, kejujuran, tanggung jawab, respek diri, kerja keras, integritas, ketekunan, motivasi kerja, inisiatif, keberanian moral, kerajinan, pengendalian diri, pembelajar cepat, kemauan mempelajari hal-hal baru, tahu cara belajar, keluwesan, kerendahan hati, dapat dipercaya, dan berjiwa kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Kepala sekolah memberi contoh yang baik dengan mengajak guru dan siswanya untuk sholat dhuha, dari hal itu kepala sekolah membuat program setiap hari untuk melaksanakan sholat duha pada jam istirahat pertama. Selain itu kepala sekolah juga memberi contoh kepada para guru soal bagaimana mengajar dengan baik, mengatasi anak-anak dikelas, dari hal inilah para guru belajar keteladanan dari kepala sekolah tentang keikhlasan dan tanggung jawab dalam mengajar, rasa syukur tentang mengajar dengan ikhlas mengemban tugas.

Temuan di atas di dukung oleh teori Rahmat Hidyat & Rifa'i (2018:336) Seorang pemimpin memegang peranan yang sangat penting dalam menetapkan *ethical climate* di dalam organisasi dan dalam bertindak, sebagai cerminan yang positif bagi para bawahannya. Pemimpin memberitahu hal-hal penting melalui tingkah lakunya. Misalnya, ketika pemimpin bertingkah laku baik, sopan, jujur, dan ramah maka bawahannya akan senantiasa mengikutinya. Dan sebaliknya, pada saat pemimpin bertindak secara egois dan serakah maka hal itu dipandang oleh pengikut sebagai hal yang wajar dilakukan di dalam organisasinya. Tingkah laku pengikut merupakan cerminan dari tingkah laku pemimpinnya, yang pada akhirnya membuat kebiasaan atau karakter dalam organisasi tersebut.

Selain itu berdasarkan penelitian di temukan bahwa Kepala sekolah juga memberi contoh disiplin terutama dalam hal waktu, disiplin mulai hadir kesekolah sampe masuk ke kelas harus tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah dibuat, guru maupun murid harus mematuhi peraturan yang telah dibuat. Kalau untuk guru yang telat datang kepala sekolah dapat memakluminya. Akan tetapi untuk siswanya biasanya diberi hukuman oleh Kepala Sekolah, dan siswa yang terlambat disuruh membersihkan atau menyapu seluruh halaman sekolah. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Murniati yang berjudul "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Lambheu Kabupaten Aceh Besar". Sikap kepala sekolah yakni memberikan contoh kedisiplinan dengan tindakannya sendiri ditambah dengan penekanan di kesempatan-kesempatan resmi sekolah telah membuat guru-guru di sana termotivasi untuk menjalankan

kedisiplinan sebagaimana ditentukan dan disepakati. Komunikasi langsung dan merata yang diterapkannya bisa membuat semua program berjalan dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Kepemimpinan dalam Membentuk Karakter Kerja Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan kepala madrasah, terbagi dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (pendidikan dan latihan). Faktor eksternal (lingkungan sosial budaya). Sedangkan faktor penunjang meliputi kepribadian, pengalaman, suasana yang kondusif, dan mentalitas kerja bawahan.

Kondisi sosial budaya masyarakat yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan kepala sekolah diantaranya nilai-nilai, norma-norma yang berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Lingkungan masyarakat yang turut mempengaruhi perilaku kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sekolah, yaitu sosial ekonomi masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat, pada umumnya masih rendah.

Menurut Usman (2010:13) Faktor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan adalah secara filosofis, perilaku terbentuk oleh interaksi antar manusia, iklim organisasi, dan sistem yang dianut. Ketiga interaksi tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama saling berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Interaksi keempat faktor yang memengaruhi perilaku manajer pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di temukan bahwa Perbedaan latar belakang pendidikan antar personil guru juga sangat mempengaruhi kepala sekolah dalam memberikan sebuah tugas dan wewenangannya sebagai kepala sekolah. Tidak akan sama secara pelaksanaan sikap dan tugas yang diemban antar guru yang memiliki latar pendidikan yang berbeda. Selain itu faktor penghambat lainnya yang ditemukan ialah yayasan kurang memperhatikan fasilitas guru, yayasan kurang memperhatikan fasilitas murid, peneliti juga menemukan tidak adanya guru Bimbingan Konseling atau guru BP yang membantu kepala sekolah menyelesaikan masalah murid, dalam hal ini kepala sekolah bekerja keras untuk menyelesaikan masalah murid. Keadaan kesehatan guru juga memberikan pengaruh terhadap kepala sekolah dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Hal ini disesuaikan dengan riwayat kondisi fisik seorang guru. Rata – rata kondisi guru di SMP Swasta An-Nur saat ini dalam kondisi baik, namun ada beberapa guru yang kurang baik dikarenakan faktor usia.

Temuan di atas didukung oleh teori Purwanto (2006:44) Salah satu tugas pokok pemimpin adalah memajukan dan mengembangkan semua bakat serta potensi anak buah, untuk bisa bersama-sama maju dan menggapai kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak, dan perilaku anggota kelompoknya, agar ia bisa menilai kelebihan dan kelemahan/keterbatasan pengikutnya, yang disesuaikan dengan tugas-tugas atau pekerjaan yang akan diberikan pada masing-masing individu. Memberikan contoh teladan yang baik dengan mengajak guru dan siswa untuk menerapkan program dan disiplin dalam karakter di sekolah. Sebagai syarat utama yang harus dimiliki oleh guru sebelum menunaikan tugasnya adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah tersebut guru memiliki bukti tertulis dari pengalaman belajar dan juga menjadi bekal pengalaman pedagogis.

Selain itu kedisiplinan kerja juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Kepala Sekolah dalam membentuk karakter kerja guru: 1) Para guru sudah dihimbau oleh kepala sekolah untuk membuat persiapan mengajar yang baik, namun masih ada beberapa guru yang sudah akhir semester yang belum menyelesaikan 2) Masih ada beberapa guru yang terlambat hadir ke sekolah walaupun setiap harinya sudah di beri contoh oleh kepala sekolah yang datang lebih awal ke sekolah, 3) Tentang guru-guru yang sudah tua sehingga kinerja mengajarnya menurun.

D. KESIMPULAN

1. Kepala Sekolah dalam memberi tugas di buatnya dalam bentuk SK yang berisikan Job Discription yang berisikan tugas untuk setiap guru dan staf lainnya sesuai dengan kemampuan para guru dan staf. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan sosok yang tegas dalam mengarahkan semua keadaan, selain itu kepala sekolah merupakan sosok yang rendah hati, dan selalu memberi contoh sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah di beri, kepala sekolah juga orang yang selalu semangat dalam bekerja tidak pernah pilih kasih dalam berbau dengan semua warga sekolah. Cara berkomunikasi kepala sekolah dengan para guru dan staf lainnya sangat menghormati dan menghargai. Kepala sekolah juga sosok yang menerima semua masukan dan pendapat dari para guru dan staf.
2. Kepala sekolah memberi contoh yang baik dengan mengajak guru dan siswanya untuk sholat dhuha, dari hal itu kepala sekolah membuat program setiap hari untuk

melaksanakan sholat duha pada jam istirahat pertama. Selain itu kepala sekolah juga memberi contoh kepada para guru soal bagaimana mengajar dengan baik, mengatasi anak-anak dikelas, dari hal inilah para guru belajar keteladanan dari kepala sekolah tentang keikhlasan dan tanggung jawab dalam mengajar, rasa syukur tentang mengajar dengan ikhlas mengemban tugas. Kepala sekolah dalam hal membentuk karakter kerja guru yaitu dengan memberi contoh disiplin terutama dalam hal waktu, disiplin mulai hadir kesekolah sampe masuk ke kelas harus tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah dibuat, guru maupun murid harus mematuhi peraturan yang telah dibuat.

3. Perbedaan latar belakang pendidikan antar personil guru juga sangat mempengaruhi kepala sekolah dalam memberikan sebuah tugas dan wewenangnya sebagai kepala sekolah. Tidak akan sama secara pelaksanaan sikap dan tugas yang diemban antar guru yang memiliki latar pendidikan yang berbeda. Selain itu faktor penghambat lainnya yang ditemukan ialah yayasan kurang memperhatikan fasilitas guru, yayasan kurang memperhatikan fasilitas murid, peneliti juga menemukan tidak adanya guru Bimbingan Konseling atau guru BP yang membantu kepala sekolah menyelesaikan masalah murid, dalam hal ini kepala sekolah bekerja keras untuk menyelesaikan masalah murid. kedisiplinan kerja juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Kepala Sekolah dalam membentuk karakter kerja guru: 1) Para guru sudah dihibau oleh kepala sekolah untuk membuat persiapan mengajar yang baik, namun masih ada beberapa guru yang sudah akhir semester yang belum menyelesaikan administrasinya, 2) Masih ada beberapa guru yang terlambat hadir ke sekolah walaupun setiap harinya sudah di beri contoh oleh kepala sekolah yang datang lebih awal ke sekolah, 3) Tentang guru-guru yang sudah tua sehingga kinerja mengajarnya menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Putri. (2018). “Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, Nomor 2.
- Engkoswara dan Komariah A. (2011) . *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Helmawati, 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Rahmat & Candra Wijaya. (2017). *Ayat-Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan : LPPI.
- Husaini Usman. (2010), *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang:UIN-Malik Ibrahim, PREES
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Purwanto, M. Ngalim. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Group Cet.9.
- Rosdina, dkk. (2015). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.Vol 3, No 2.
- Shohid, M. (2001). *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Inovasi Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Erlangga.
- Siahaan,Amiruddin. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan)*. (Medan: CV.Widya Puspita).
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmi Sri. (2012). “Kajian Efektifitas Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 45, Nomor 1*.
- Surya, Mohamad. (2013). *Psikolgi Guru, Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL MALAY – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya
Vol 2 No. 2 April - Juni 2022
ISSN : 2775-2372

Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Raja Grafindo
Persada.